

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) DAN SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA) TERHADAP BELANJA MODAL PADA PEMERINTAH KOTA SURAKARTA TAHUN 2014 - 2018

Diah Ayu Kharismadani¹⁾, Yanita Hendarti²⁾

^{1), 2)}Fakultas Ekonomi, Universitas Surakarta

E-mail : yanitahendarti1974^{1), 2)}

Abstract

The local government allocated funds in the form of capital expenditure in the budget to increase the fixed assets. During this shopping area is more widely used for routine spending relatively less productive. This research aimed to determine impact of regional income (pad), allocations funds special (dak) and more budgetary financing (silpa) against capital spending on the city of surakarta. According to the statement, the minister said the transaction was expected to be carried out through the issuance of state bonds year 2014-2018. Screening of research hypotheses using a liner regression double method of analysis with the help of the IBM SPSS 23.0 for windows program, while the analytic cab used includes : (1) the linier regression, (2) the classic assumption is to test the appropriate use of the regression model and (3) hypothetical tests involving tests t (partial) and test f (simultaneous). The reseach results were : in impact of regional income (pad) and allocations funds special (dak) significant positive effect on against capital spending as for more budgetary financing (silpa) have significant negative effect on against capital spending on the city of surakarta year 2014-2018.

Keywords : Impact of Regional Income (PAD), Allocations Funds Special (DAK), More Budgetary Financing (SILPA) and Capital Expenditures

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam finansial, sedangkan penganggaran adalah proses atau metode untuk mempersiapkan suatu anggaran. Penganggaran dalam organisasi sektor publik merupakan tahapan yang cukup rumit dan mengandung nuansa politik yang tinggi (Mardiasmo, 2018:75).

Menurut peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010 disebutkan bahwa entitas pelaporan keuangan adalah unit pemerintahan yang terdiri atas satu atau lebih entitas akuntansi yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan.

Tahap penganggaran menjadi sangat penting karena anggaran yang tidak efektif dan tidak berorientasi pada kinerja akan dapat meninggalkan perencanaan yang sudah disusun. Sebagai alat pengendalian, anggaran memberikan rencana detail atas pendapatan dan pengeluaran pemerintah agar pembelanjaan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Tanpa anggaran, pemerintah tidak dapat mengendalikan pemborosan-pemborosan pengeluaran. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa presiden, menteri, gubernur, bupati, dan manajer publik lainnya dapat dikendalikan melalui anggaran (Arbie 2013).

Anggaran sektor publik dapat digunakan untuk mengendalikan (membatasi kekuasaan) eksekutif. Anggaran sebagai instrumen pengendalian digunakan untuk menghindari adanya *overspending*, *underspending*, dan salah sasaran (*misappropriation*) dalam pengalokasian anggaran pada bidang lain yang bukan merupakan prioritas (Arbie 2013).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

- a. Apakah ada pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kota Surakarta tahun 2014-2018?
- b. Apakah ada pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kota Surakarta tahun 2014-2018?
- c. Apakah ada pengaruh Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kota Surakarta tahun 2014-2018?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kota Surakarta tahun 2014-2018?
- b. Untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kota Surakarta tahun 2014-2018?
- c. Untuk mengetahui pengaruh Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kota Surakarta tahun 2014-2018?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan

Teori ini merupakan salah satu teori yang muncul dalam perkembangan riset akuntansi yang merupakan modifikasi dari perkembangan model akuntansi keuangan dengan menambahkan aspek perilaku manusia dalam model ekonomi. Teori ini berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologis dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*Agent*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut "*nexus of contract*" (Latifah 2010 dalam Marcubwana 2011).

2. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Halim (2014:101) Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Kelompok pendapatan asli daerah dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan, yaitu:

a. Pajak Daerah

Pajak daerah merupakan pendapatan daerah yang berasal dari pajak. Pada lampiran dapat dilihat bahwa kode rekening pendapatan dibedakan untuk provinsi dan untuk kabupaten/kota.

b. Retribusi Daerah

Retribusi daerah merupakan pendapatan daerah yang berasal dari retribusi.

c. Lain-lain PAD yang sah

Pendapatan ini merupakan penerimaan daerah yang berasal dari lain-lain milik pemerintah daerah.

3. Dana Alokasi Khusus

Dana alokasi khusus (DAK) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Besaran DAK ditetapkan setiap tahun dalam APBN. Dasar Hukum Peraturan Menteri Keuangan Nomor 06/PMK.07/2012 tentang Pelaksanaan dan Pertanggungjawaban Anggaran Transfer ke Daerah.

Arah kegiatan DAK pada bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur jalan, infrastruktur irigasi, infrastruktur air minum, infrastruktur sanitasi, prasarana pemerintah desa, sarana dan prasarana kawasan perbatasan, kelautan dan perikanan, pertanian, keluarga berencana, kehutanan, sarana dan prasarana daerah tinggi, sarana perdagangan, energi pedesaan, perumahan dan pemukiman, dan keselamatan transportasi darat.

4. Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA)

SiLPA Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.71 Tahun 2010, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) adalah selisih lebih antara realisasi pendapatan-LRA dan belanja, serta penerimaan dan pengeluaran pembiayaan dalam APBN/APBD selama satu periode pelaporan. Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) menurut Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 Pasal 137

menyatakan sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya merupakan penerimaan pembiayaan yang digunakan untuk:

- a. Menutupi defisit anggaran apabila realisasi pendapatan lebih kecil dari pada realisasi belanja.
- b. Mendanai pelaksanaan kegiatan lanjutan atas beban belanja langsung.
- c. Mendanai kewajiban lainnya yang sampai dengan akhir tahun anggaran belum diselesaikan.

Analisis tingkat pertumbuhan SiLPA digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya yang telah diperoleh dari periode ke periode berikutnya.

5. Belanja Modal

Menurut Halim (2014:107) belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja daerah diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak serta mengembangkan jaminan sosial dengan mempertimbangkan analisis standar belanja, standar harga, tolak ukur kinerja dan standar pelayanan minimal yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Aset tetap yang dimiliki sebagai akibat adanya belanja modal merupakan persyaratan utama dalam memberikan pelayanan publik oleh pemerintah daerah. Pembangunan infrastruktur dan pemberian berbagai fasilitas kemudahan dilakukan untuk meningkatkan daya tarik investasi. Pembangunan infrastruktur industri mempunyai dampak yang nyata terhadap kenaikan PAD. Pembangunan berbagai fasilitas ini akan berujung pada peningkatan kemandirian daerah.

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bulanan Pemerintah Kota Surakarta dari tahun 2014 sampai 2018 yang berjumlah 60 sampel (5 tahun x 12 bulan).

Menurut Sugiyono (2017:80) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:37) metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan penelitian sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data tersebut berupa Laporan Keuangan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) dan Anggaran Belanja Modal yang diperoleh dari Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta yang berpedoman kepada Peraturan Daerah Kota Surakarta tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Surakarta dari tahun 2014 sampai dengan 2018.
- b. Data yang digunakan tidak *outlier* agar dalam proses pengujian data tidak terjadi gangguan. Menurut Ghazali (2016:14) *outlier* merupakan kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau variabel kombinasi.

Setelah melakukan *screening* data untuk mendeteksi ada atau tidaknya data *outlier* dalam penelitian ini, peneliti menemukan data *oulier* sebanyak 20 sampel sehingga dari populasi yang semula 60 sampel menjadi 40 sampel.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa Laporan Realisasi APBD Pemerintah/Kota Surakarta periode 2014-2018 yang terdiri dari data realisasi PAD, DAK, SiLPA dan data realisasi belanja modal yang diperoleh dari kantor Pemerintah Kota Surakarta. Desain/jenis penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan proposal skripsi ini adalah desain

penelitian kuantitatif, yaitu desain yang dilakukan pada empirik tidak secara mendalam melainkan meluas, untuk memperoleh pengetahuan ilmiah yang bersifat abstrak, general dan universal.

Menurut Sugiono (2017:7) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu Studi Pustaka (*Library Research*) dan Studi Lapangan (*Field Research*).

3. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel utama berupa variabel dependen dan variabel independen.

- a. Variabel Dependen menurut Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa variabel dependen adalah Variabel yang disebut *output*, kriteria, konsekuen atau variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta yang berpedoman kepada Peraturan Daerah Kota Surakarta tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Surakarta dari tahun 2014 sampai dengan 2018.
- b. Variabel Independen menurut Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa variabel Independen adalah variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent* atau variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut:
 - 1) Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (X_1),
 - 2) Dana Alokasi Khusus (X_2),
 - 3) Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (X_3)

4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Alokasi Belanja Modal

Pengeluaran Belanja Modal dilakukan untuk membentuk modal yang sifatnya menambah aset tetap/inventaris di daerah tersebut yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui Alokasi Belanja Modal adalah:

$$\text{Belanja Modal} = \text{Belanja Tanah} + \text{Belanja Peralatan Mesin} + \text{Belanja Gedung \& Bangunan} + \text{Belanja Jalan \& Irigasi} + \text{Belanja Aset Tetap Lainnya} + \text{Belanja Aset Lainnya}$$

b. Pendapatan Asli Daerah

PAD yaitu sumber dana dari pemerintah untuk membiayai daerah itu sendiri yang bertujuan untuk keperluan dan kepentingan daerah tersebut. Rumus untuk menghitung besarnya PAD suatu daerah adalah:

$$\text{PAD} = \text{Pajak Daerah} + \text{Retribusi Daerah} + \text{Hasil Pengelolaan Kekayaan yang dipisahkan} + \text{Lain-lain PAD yang sah}$$

c. Dana Alokasi Khusus

Dana Alokasi Khusus ditujukan untuk pembangunan infrastruktur dan untuk sarana Prasarana yang bersumber dari dana APBN. Pelaksanaan DAK yang diarahkan pada kegiatan investasi pembangunan, peningkatan dan untuk memperbaiki sarana prasarana. DAK dialokasikan untuk daerah-daerah tertentu yang memerlukan perhatian khusus dari pemerintah. Dana tersebut digunakan untuk kepentingan suatu daerah sesuai dengan prioritas nasional/fungsi yang telah ditetapkan APBN.

d. Sisa Lebih Perhitungan Anggaran

Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) adalah sisa dari anggaran tahun lalu atau tahun sebelumnya yang ada di dalam APBD tahun anggaran berjalan. Dana sumber SiLPA berasal dari sisa anggaran tahun sebelumnya. Dalam menghitung SiLPA dapat menggunakan rumus:

$$\text{SiLPA} = \text{Surplus/Devisit} + \text{Pembiayaan Netto}$$

5. Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *IBM SPSS 23.0 for windows*, sedangkan teknik analisis yang digunakan meliputi:

a. Analisis Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2016:19) analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi).

b. Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen*.
- 2) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya).
- 3) Uji Heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians, dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.
- 4) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat kurtosis dan skewness dari residual atau dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S).

c. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Model matematis dalam regresi linier berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p + e$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen;

X = Variabel Independen;

β = koefisien Regresi; dan *e* = *error*.

d. Uji Hipotesis

- 1) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Gujarati (2003) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.
- 2) Uji signifikansi keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji Statistik F)
Uji F menguji joint hipotesisnya bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 3) Uji Signifikan Parameter Individual (uji statistik t)
Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Tabel IV.1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD	40	56015575455	458999131853	231022179385	107694386883
DAK	40	1125030000	52667651500	18306535512	13844998209
SiLPA	40	163507637834	230633028036	203382613365	26948514091
BM	40	698677725	241984134658	69081494396	63346486276
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 2020

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel IV.1 diatas dapat menunjukkan bahwa output tampilan SPSS jumlah sampel (*n*) ada 40, Dari perhitungan SPSS di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Berdasarkan tabel IV.1 di atas jumlah rata-rata PAD (X_1) Pemerintah Kota Surakarta sebanyak Rp 231.022.179.385 dengan jumlah terendah Rp 56.015.575.455 dan jumlah PAD tertinggi Rp 458.999.131.853 dengan standar deviasi Rp 107.694.386.883 dari rata-rata. PAD merupakan sumber penerimaan penting bagi daerah dalam jangka panjang yang berpengaruh besar terhadap penerimaan daerah.
 - b. Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Berdasarkan tabel IV.1 di atas jumlah rata-rata DAK (X_2) Pemerintah Kota Surakarta sebanyak Rp 18.306.535.512 dengan jumlah terendah Rp 1.125.030.000 dan jumlah DAK tertinggi Rp 52.667.651.500 dengan standar deviasi Rp 13.844.998.209 dari rata-rata.
 - c. Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) adalah selisih lebih antara realisasi pendapatan-LRA dan belanja, serta penerimaan dan pengeluaran pembiayaan dalam APBN/APBD selama satu periode pelaporan. Berdasarkan tabel IV.1 di atas jumlah rata-rata SiLPA (X_3) Pemerintah Kota Surakarta sebanyak Rp 203.382.613.365 dengan jumlah terendah Rp 163.507.637.834 dan jumlah SiLPA tertinggi Rp 230.633.028.036 dengan standar deviasi Rp 26.948.514.091 dari rata-rata.
 - d. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Berdasarkan tabel IV.1 di atas jumlah rata-rata Belanja Modal (X_4) Pemerintah Kota Surakarta sebanyak Rp 69.081.494.396 dengan jumlah terendah Rp 698.677.725 dan jumlah Belanja Modal tertinggi Rp 241.984.134.658 dengan standar deviasi Rp 63.346.486.276 dari rata-rata.
2. Uji Asumsi Klasik
- a. Uji multikolenieritas

Tabel IV.2 Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PAD	,474	2,109
DAK	,439	2,280
SiLPA	,716	1,397

a. Dependent Variable: BELANJA MODAL

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 2020

Hasil Uji Multikolenieritas pada Tabel IV.2 di atas menunjukkan bahwa angka *tolerance* setiap variabel lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Kesimpulan yang dapat diambil dari uji multikolenieritas bahwa tidak terjadi multikolenieritas antar variabel independen.

- b. Uji Autokorelasi

Tabel IV.3 Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1921182330,38782
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	15
Z	-1,762
Asymp. Sig. (2-tailed)	,078

a. Median

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 2020

Tabel IV.3 hasil pengujian autokorelasi dengan Runs-Test menunjukkan angka signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan data bebas autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastitas

Tabel IV.4 Uji Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1772029186,243	13221315191,775		-,134	,894
PAD	,017	,022	,185	,786	,437
DAK	-,065	,176	-,091	-,372	,712
SiLPA	,060	,071	,161	,843	,405

a. Dependent Variable: ABSRES_1

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 2020

Uji Glesjer adalah meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi $U_t = \alpha + \beta X_t + v_t$ dan jika tingkat probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Tabel IV.5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000908
	Std. Deviation	16564451712,02171900
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,056
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber :Data sekunder yang diolah SPSS 2020

Hasil uji *K-S* pada tabel IV.5 di bawah terlihat besarnya nilai *K-S* adalah 0,084 dan signifikansinya adalah 0,200 dan nilai diatas 5% ($\alpha = 0,05$) Hal ini berarti data residual berdistribusi normal. Dengan pedoman pengambilan keputusan jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 : maka distribusi data normal dan jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 : maka distribusi data tidak normal.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel IV.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48323097919,863	22674968683,143		2,131	,040
PAD	,539	,037	,916	14,471	,000
DAK	,880	,301	,192	2,924	,006
SiLPA	-,589	,121	-,251	-4,866	,000

Dependent Variable: BELANJA MODAL

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 2020

Metode analisis linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan PAD, DAK dan SiLPA terhadap Belanja Modal, diukur melalui rumus sebagai berikut:

$$Y = 48.323.097.919 + 0,539 \text{ PAD} + 0,880 \text{ DAK} - 0,589 \text{ SiLPA} + e$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar Rp 48.323.097.919 menunjukkan variabel PAD, DAK dan SiLPA bernilai 0 atau ditiadakan, maka nilai anggaran belanja modal adalah Rp48.323.097.919
- Variabel PAD menunjukkan ada pengaruh terhadap Belanja Modal dan berpola positif sehingga semakin bertambah PAD maka semakin tinggi Belanja Modal. PAD berpengaruh terhadap Belanja Modal dengan nilai koefisien sebesar 0,539.
- Variabel DAK menunjukkan ada pengaruh terhadap Belanja Modal dan berpola positif sehingga semakin bertambah DAK maka semakin tinggi Belanja Modal. DAK berpengaruh terhadap Belanja Modal dengan nilai koefisien sebesar 0,880.
- Variabel SiLPA menunjukkan ada pengaruh terhadap Belanja Modal dan berpola negatif sehingga semakin bertambah SiLPA maka semakin rendah Belanja Modal. PAD berpengaruh terhadap Belanja Modal dengan nilai koefisien sebesar - 0,589.

4. Uji Hipotesis

- Koefisien Determinasi

Tabel IV.7 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,965 ^a	,932	,926	17240827964,35703

a. Predictors: (Constant), SiLPA, PAD, DAK

b. Dependent Variable: BELANJA MODAL

Data sekunder yang diolah SPSS 2020

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dapat diketahui koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,926. Hal ini berarti 92,6% variabel Belanja Modal dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu PAD, DAK, dan SiLPA, sedangkan 7,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian.

- Uji signifikansi keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji Statistik F)

Tabel IV.8 Hasil Uji Statistik F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14579745425780285000000	3	48599151419267620000000	163,498	,000 ^b
Residual	10700861360275989000000	36	297246148896555300000		
Total	156498315618078840000000	39			

a. Dependent Variable: BELANJA MODAL

b. Predictors: (Constant), SiLPA, PAD, DAK

Hasil Uji Statistik F pada Tabel IV.10 di atas untuk menguji pengaruh PAD, DAK dan SiLPA yang mempengaruhi F_{hitung} sebesar 163,498 dengan nilai signifikansi 0,000 hal ini dapat dijelaskan bahwa jumlah sampel 40 (n), variabel bebas 3 (k=3), tingkat signifikansi < 5 % ($\alpha = 0,05$), nilai F_{tabel} $df_1 = k-1$ adalah 2 dan nilai $df_2 = (n-k-1)$ adalah 38 maka F_{tabel} sebesar 3,232. Jadi dapat disimpulkan bahwa PAD, DAK dan SiLPA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

- Uji Signifikan Parameter Individual (uji statistik t)

Hasil pengujian parsial dapat dilihat pada tabel IV.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa:

- Hasil Uji t untuk H_1 diperoleh t-hitung sebesar 14,471 dengan signifikansi sebesar 0,000. Maka Nilai signifikan untuk variabel PAD menunjukkan bahwa $df = n-k$ adalah 37, jumlah sampel 40

- (n), variabel bebas 3 ($k=3$) dan tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dan memperoleh hasil nilai t-hitung $14,471 > t$ -tabel 2.02619 yang artinya bahwa Haditerima, Sehingga PAD berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.
- 2) Hasil Uji t untuk H_2 diperoleh t-hitung sebesar 2,924 dengan signifikansi sebesar 0,006. Maka Nilai signifikan untuk variabel DAK menunjukkan bahwa $df = n-k$ adalah 37, jumlah sampel 40 (n), variabel bebas 3 ($k=3$) dan tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dan memperoleh hasil nilai t-hitung $2,924 > t$ -tabel 2.02619 yang artinya bahwa Haditerima, Sehingga DAK berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.
- 3) Hasil Uji t untuk H_3 diperoleh t-hitung sebesar -4,866 dengan signifikansi sebesar 0,000. Maka Nilai signifikan untuk variabel SILPA menunjukkan bahwa $df = n-k$ adalah 37, jumlah sampel 40 (n), variabel bebas 3 ($k=3$) dan tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dan memperoleh hasil nilai t-hitung $-4,866 > t$ -tabel 2,00247 yang artinya bahwa H_a diterima, Sehingga SILPA berpengaruh negatif signifikan terhadap Belanja Modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Temuan angka signifikan dapat disimpulkan bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal dengan arah positif yang artinya bahwa semakin tinggi PAD, maka semakin tinggi pula Belanja Modalnya. Hal tersebut dikarenakan terdapat peningkatan pembiayaan PAD pada tahun 2018 yang dipengaruhi oleh kenaikan pendapatan.pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah pada tahun 2018. Sehingga pendapatan daerah meningkat maka belanja modal daerah tersebut meningkat karena dana yang dimiliki untuk belanja modal cukup besar.
- DAK berpengaruh positif terhadap belanja modal artinya besar atau kecilnya DAK tidak dapat mempengaruhi belanja modal karena daerah pengalokasikan DAK bukan untuk membiayai belanja modal hal ini sesuai dengan peruntukan DAK karena ini merupakan dana yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk membiayai atau pembiayaan dari pengeluaran daerah yang bersifat khusus, DAK hanya untuk membiayai pada bidang kesehatan, infrastruktur jalan, irigasi dan lainnya yang tidak memerlukan dana yang cukup besar, sedangkan berbeda dengan belanja modal yang memerlukan dana yang cukup besar.
- SILPA berpengaruh negatif pada belanja modal artinya besar atau kecilnya SILPA tidak mempengaruhi belanja modal karena SILPA tidak selalu ada pada laporan APBD dan SILPA terjadi jika hanya terjadi surplus dan digunakan untuk membiayai kewajiban lainnya yang di tahun sebelumnya belum sempat terselesaikan. Tidak digunakan untuk membiayai belanja modal di tahun berikutnya, karena SILPA digunakan untuk menutupi defisit anggaran apabila realisasi pendapatan di daerah tersebut lebih kecil dari pada realisasinya.

2. Saran

- Untuk pengembangan Peneliti selanjutnya diharapkan peneliti menggunakan populasi data di pemerintah Kota Surakarta, tidak mencakup Provinsi Jawa Tengah.
- Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mencari rumus dalam komponen-komponen dari variabel SILPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhani, Pungky. 2011. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah). *Skripsi (dipublikasikan)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ernayani, Rihfenti. 2017. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Daerah (Studi Kasus pada 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Periode 2009-2013)*. Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan Vol. 1 No.1 Issn 2580 – 5398.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IMB SPSS 23*. Undip, ISBN : 979.704.015.1
- Halim, Abdul dan Kusufi, Muhammad Syam. 2014. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.

- <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/3453/3/BAB%2011.pdf> diakses pada tanggal 04 Januari 2020, jam 10.45 WIB.
- <http://id.scribd.com/doc/265704677/Makalah-Terori-Keagenan-doc> diakses pada tanggal 30 desember 2019, jam 20.39 WIB.
- Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah
- Maharani, Mayzestika. 2010. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum, terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Se Jawa Tengah". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Mahargono, Imaniar Putri. 2017. *Pengaruh PAD, DAU, DAK dan SILPA terhadap Alokasi Belanja Modal di Jawa Timur*. Artikel Ilmiah. Surabaya: Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Mardiasmo, 2018. *Akuntansi Sektor Publik, Edisi Terbaru: Akuntansi Manajemen Dan Sistem Pengendalian Manajemen Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Sektor Publik, dan Auditing Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Nurharibnu, W dan Wildaniati, 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, PAD, DAU, SILPA dan Luas Wilayah terhadap Alokasi Anggaran Belanja Modal. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akutansi*, Volume. 5 Nomor. 2. ISSN : 230-4747.
- Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Perubahan Kedua Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 atas Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Wandira, arbie gugus. 2013. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dan Dana Bagi Hasil (DBH) Terhadap Pengalokasian Belanja Modal (Studi Empiris Pada Pemerintah Provinsi Se Indonesia Tahun 2012). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- www.djpk.depkeu.go.id diakses pada tanggal 29 desember 2019, jam 11.42 WIB.
- Yamin, Sofyan dkk. 2011. *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yovita, Farah Marta and Utomo, Dwi Cahyo. 2011. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Empiris pada Pemerintahan Provinsi Se Indonesia Periode 2008-2010)*. Undergraduate Thesis, Universitas Diponegoro.